

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan sumber daya alam yang berlimpah. Sumber daya alam tersebut berasal dari kekayaan alam hayati dan non hayati. Meningkatnya potensi kekayaan sumber daya alam akan berpengaruh baik bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal tersebut harus didukung dengan pengelolaan sumber daya alam secara baik supaya dapat menunjang pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yoshihara dkk., 2021). Mengelola sumber daya alam harus didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten. Seperti halnya pada pemanfaatan sumber daya alam burung walet. Manusia memanfaatkan sarang burung walet yang dijadikan sebagai ladang bisnis karena banyak sekali manfaat yang dihasilkan dari sarang tersebut (Sobak, komunikasi pribadi, 6 Februari 2022).

Menurut Mardiasuti et al sarang burung walet atau juga disebut *Edible bird's nest* terbuat dari air liur burung walet tersebut tanpa campuran bahan lain. Sarang burung walet dibuat pada langit-langit gua atau plafon gedung yang bertujuan untuk menghindari serangan yang mungkin terjadi dari predator (Yoshihara dkk., 2021). Membangun usaha sarang walet sangat menjanjikan namun dalam memulainya pemilik haruslah memiliki modal yang cukup besar. Peternak juga harus pandai mengelola rumah walet, meskipun dalam perawatannya tidak perlu dilakukan setiap saat namun terdapat faktor-faktor yang

harus diperhatikan agar burung walet tetap betah tinggal di sarangnya (Sulistyo & Putri, 2021).

Selain memiliki harga yang relatif tinggi, sarang walet juga bermanfaat terhadap dunia kesehatan. Kalangan masyarakat etnis Cina di dunia, memanfaatkan sarang burung walet sebagai bahan makanan dan dipercaya sebagai bahan obat-obatan (Yoshihara dkk., 2021). Berbagai penyakit berat dapat disembuhkan dengan mengonsumsi obat yang diolah dari sarang burung walet (Sulistyo & Putri, 2021). Manfaat yang sangat banyak dihasilkan dari hasil olahan sarang burung walet mengakibatkan permintaan akan sarang walet semakin meningkat.

Berdasarkan informasi yang dimuat dalam laman web Ekonomi menurut Ketua Umum Perkumpulan Pengusaha Sarang Burung Indonesia (PPBSI) Boedi Mranata bahwa pulau Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi sebagai wilayah yang berpotensi menghasilkan sarang walet. Daerah tersebut sebagai daerah penghasil walet terbesar di Indonesia. Sejak terbukti dengan adanya kandungan 10% *sialic acid* pada 2015 konsumsi sarang walet menjadi *booming*. Tren tersebut dapat mendongkrak nilai sarang walet dari Indonesia ke Cina setiap tahunnya. Tahun 2015 Indonesia mengirimkan 14 ton komoditas sarang walet ke Negeri Panda. Tahun 2016 jumlahnya meningkat menjadi 26 ton dan pada tahun 2017 menjadi 52 ton. Menurut Boedi Mranata, usaha sarang walet mempunyai potensi besar dan semakin berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan negara. Apalagi dengan harganya yang cukup mahal di berbagai dunia (Gumilar, 2018).

Menurut Kepala Karantina Pertanian Banjarmasin Nur Hartanto yang dikutip pada Media Indonesia, Kalimantan Selatan sebagai wilayah penghasil sarang burung walet (SBW) yang potensial di Indonesia. Produksi sarang burung walet tiap tahunnya mencapai ratusan ton. Berdasarkan data IQFAST Karantina Pertanian Banjarmasin, tercatat produksi SBW Kalsel mencapai 252 ton pada tahun 2021 yang dikirim ke berbagai tempat pemrosesan atau IKH di Indonesia (Sutanto, 2022).

Mengingat permintaan sarang burung walet sangat signifikan membuat harga dari penjualan sarang burung walet relatif tinggi (Risaad dkk., 2021). Seiring meningkatnya permintaan tersebut membuat pelaku usaha sarang burung walet semakin bertambah banyak. Selain itu harganya yang sangat tinggi membuat masyarakat tergiur untuk menjalankan usaha tersebut. (Sobak, komunikasi pribadi, 6 Februari 2022). Seperti yang terjadi di Kabupaten Tanah Bumbu sebagai salah satu wilayah yang mulai membudidayakan usaha sarang burung walet. Tercatat pada web Metro Kalsel, usaha sarang burung walet sebagai salah satu alternatif yang terus meningkat dan tak tertandingi. Seperti yang dialami Akhmad Ubaidillah warga Desa Baroqah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Akhmad memulai bisnis sarang burung walet dengan tak tanggung-tanggung dengan menjual mobil sebagai modal pembuatan gedung walet (Kalsel, 2021).

Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 11 kecamatan, di mana salah satu dari 11 kecamatan tersebut adalah Kecamatan Karang Bintang. Banyak ditemui gedung walet pada setiap desa. Masyarakat memilih membangun rumah

sarang burung walet di dekat rumah karena akan lebih mudah dalam melakukan perawatan dan pemantauan. Banyaknya rumah walet yang ada ternyata masih belum bisa memenuhi tingkat permintaan akan produk sarang walet. (Sobak, komunikasi pribadi, 6 Februari 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan lapangan (observasi) diketahui jumlah bangunan usaha sarang burung walet yang ada di beberapa desa di Kecamatan Karang Bintang sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Pemilik Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Karang Bintang

No	Nama Desa	Jumlah Bangunan Sarang Burung Walet
1	Sela Selilau	3
2	Batulicin Irigasi	6
3	Karang Bintang	8
4	Sumber Wangi	5
5	Pematang Ulin	4
6	Madu Retno	9
7	Bintang Makmur	7
8	Nunggal Jaya	6
9	Pandan Sari	6
10	Karang Nunggal	4
11	Manunggal	10
12	Karang Rejo	4
13	Maju Sejahtera	4
14	Rejowinangun	4
Jumlah		80

Sumber : Kantor Kecamatan Karang Bintang, 2022

Berdasarkan data tersebut jumlah dari bangunan sarang burung walet yang ada tidak semuanya menghasilkan sarang walet, dikarenakan masih banyak bangunan yang belum berpenghuni burung walet. Hal tersebut tentunya menjadi ancaman besar bagi para pelaku usaha. Semua usaha yang dilakukan tentunya tidak akan lepas dari yang namanya risiko, termasuk usaha sarang burung walet. Dalam menjalankan usaha ini pelaku usaha juga mengalami berbagai risiko yang

menjadi ancaman bagi usahanya. Oleh karena itu pelaku usaha harus mempunyai gambaran terkait sumber-sumber risiko dan dampaknya pada usaha yang dijalankan. Pelaku usaha juga harus mengetahui jika adanya risiko produksi tidak dikendalikan dapat berdampak terhadap kualitas sarang, di mana hal ini nantinya akan mempengaruhi nilai harga jual sarang burung walet (Sulistyo & Putri, 2021).

Risiko dalam suatu usaha tentunya akan berpengaruh besar terhadap kegiatan usaha yang dijalankan, sebagaimana juga pada usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. Dalam menjalankan usaha ini ditemui ada beberapa kendala yang dialami pemilik dan menjadi risiko atas usahanya. Sebagaimana yang dirasakan pemilik yang ada di Kecamatan Karang Bintang. Banyak dari rumah walet tersebut masih belum berpenghuni burung walet sehingga usaha tersebut masih belum membuahkan hasil padahal rumah walet itu sudah lama dibangun.

Berbagai hambatan yang dialami pemilik sarang burung walet tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti: lokasi, keadaan cuaca atau iklim, kondisi lingkungan, kelembapan, perlengkapan dan peralatan pendukung, kondisi atau bentuk bangunan, serta teknik dalam memancing walet. Semua faktor tersebut harus diketahui agar pelaku usaha dapat dengan lancar menjalankan usaha dan yang paling penting agar burung walet itu merasa nyaman berada di rumah sarang walet yang dibuat (Sobak, komunikasi pribadi, 6 Februari 2022)

Pengelolaan usaha sarang burung walet harus didukung dengan kemampuan manajemen yang bagus. Sehingga pemilik mempunyai gambaran dalam menjalankan usahanya dan memiliki solusi dalam mengatasi hambatan yang ada. Manajemen pengelolaan dari ushaa ini dapat dimulai dari manajemen produksi, keuangan, SDM, pemasaran dan juga manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan pengelolaan yang dapat dilaksanakan dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada usaha sarang burung walet.

Islam mengajarkan umatnya dalam pengelolaan manajemen risiko haruslah berdasarkan ruhaniah halal dan haramnya. Hal tersebut dijadikan landasan utama dalam melakukan semua kegiatan untuk mencapai tujuan supaya tidak menyimpang dari syariah. Pandangan Islam mengelompokkan risiko dalam tergolong *ta'adduli*. Terkait dengan hal tersebut Islam memberi peluang terhadap manusia agar membuat berbagai inovasi terhadap bentuk-bentuk muamalah sesuai dengan yang dibutuhkannya dan tentunya dengan syarat tidak keluar dari prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh ajaran Islam (Nur'asiah, 2019).

Penanganan risiko pernah dilakukan Nabi Yusuf ketika dilanda krisis makanan yang terjadi di Mesir, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Yusuf ayat 47:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧

Artinya: "Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan".

Allah Swt berfirman dalam QS. As-Saff ayat 4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ مَرْصُوصٌ ٤

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menyukai orang mukmin yang suka berjuang pada sebuah bangunan yang kokoh. Bangunan itu bercirikan seluruh komponennya saling menguatkan. Sehingga dapat dirincikan bahwa solidaritas mempunyai tiga ciri antara lain: semua komponen di dalamnya saling menguatkan dengan yang lain, memiliki sinergi dan program yang jelas dalam bekerja, dan terdapat pembagian dalam melaksanakan program kerjanya (Suparmin, 2018).

Usaha sarang burung walet yang dilakukan masyarakat Kecamatan Karang Bintang masih banyak terdapat permasalahan dan hambatan dalam menjalankan usahanya. Hambatan-hambatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kenyamanan burung walet tinggal dan berpengaruh pada produk yang dihasilkan. Adanya risiko yang dialami pelaku usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan “Analisis Risiko Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Menurut Tinjauan Ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang?

2. Bagaimana manajemen risiko usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang?
3. Bagaimana manajemen risiko usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang dalam bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui risiko usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang
2. Untuk mengetahui manajemen risiko usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang
3. Untuk mengetahui manajemen risiko usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang dalam bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap sekarang dan kedepannya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam hal sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, sarana untuk mengasah keterampilan dalam menulis karya ilmiah, dan melatih kemampuan menganalisis permasalahan terkait risiko yang terjadi pada usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang.

2. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi bacaan bagi yang akan melakukan penelitian, dan sebagai bahan pustaka untuk menambah ilmu pengetahuan terkait risiko usaha sarang burung walet.
3. Bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dan UIN Antasari umumnya, sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengembangan dan penalaran pengetahuan pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Berikut penjelasan terkait definisi operasional sesuai dengan topik penelitian yang dilaksanakan untuk menghindari kesalah pahaman ataupun kekeliruan dalam mengartikan judul juga untuk membatasi permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Pengertian Burung Walet

Burung walet merupakan burung dari keturunan famili *Apopidae* yang populasinya menyebar hampir ke seluruh dunia (Dewi, 2019). Sarang walet yaitu hasil dari air liur burung walet yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi sehingga banyak orang yang membudidayakannya. (Yahya, 2020).

2. Pengertian Risiko

Risiko diartikan sebagai kejadian yang mungkin dapat menimbulkan suatu dampak yang mengarah pada kerugian (Sulistyo & Putri, 2021).

“Risiko adalah bagian yang tidak dapat terpisah dengan kegiatan yang dilakukan, termasuk kegiatan suatu organisasi ataupun perusahaan”. (Ikasari dkk., 2021, hlm. 3).

Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemungkinan terjadi risiko produksi dan risiko modal. Risiko produksi dapat berakibat terhadap kurang maksimalnya produksi sarang walet yang dihasilkan, sedangkan risiko modal mengakibatkan kurang maksimalnya pendapatan yang diperoleh. Dengan tindakan untuk meminimalisir, pemilik dapat melakukan penanggulangan risiko agar dapat diatasi dengan menerapkan manajemen risiko agar kedepannya usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan yang berlimpah.

3. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko sebagai bagian penting ketika melakukan sebuah bisnis. Semakin meningkat bisnis yang dijalankan akan meningkat pula tingkat kerumitan pada kegiatan yang menimbulkan bertambahnya jenis risiko yang dialami, sehingga manajemen risiko diperlukan untuk meminimalisir terjadinya risiko (Arifudin dkk., 2020).

Manajemen risiko yang dimaksud pada penelitian ini yaitu bagaimana seorang pemilik usaha dapat mengelola usaha yang dijalankan dengan semakin suksesnya usaha yang dimiliki tersebut, karena semakin maju usaha yang dijalankan tentunya tidak akan lepas dengan yang namanya risiko bahkan risiko yang dihadapi jauh lebih besar pula. Dengan menerapkannya manajemen risiko pada usaha sarang burung walet, maka pemilik usaha akan lebih dapat mewanti-wanti akan terjadinya risiko sehingga terjadinya risiko usaha akan meminimalisir terjadinya dan tidak akan berdampak besar bagi usahanya.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang penulis anggap sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Megawati Ayu Putri NIM 1740202017

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Megawati Ayu Putri NIM 1740202017 yang berjudul “Analisis Risiko Produksi Usaha Sarang Burung Walet (*Collocacia Fuciphaga*) di Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung”. Penelitian ini penulis membahas mengenai agribisnis usaha sarang burung walet, sumber produksi, probabilitas, dampak dari sumber burung walet, dan strategi mengatasinya. Hasil penelitiannya bahwa agribisnis sarang burung walet terdiri dari produksi hingga pemasaran yaitu mulai dari sarana produksi, persiapan gedung/rumah walet, pemanggil suara, pengisian air, pemeliharaan, pengendalian hama, panen, dan pemasaran. Sumber-sumber risiko produksi yang teridentifikasi yaitu perubahan cuaca/iklim, dan kesalahan sumber daya manusia. Strategi penanganan sumber risiko perubahan cuaca iklim dengan strategi preventif yaitu membuat ventilasi udara dan menggunakan alat pengukur *thermo hygrometer*, selanjutnya strategi mitigasi adalah pengisian air menggunakan wadah bak atau baskom. Sumber risiko kesalahan sumber daya manusia menggunakan strategi preventif yang dilakukan dengan memilih waktu yang tepat untuk panen dan memilih peralatan yang memiliki kualitas baik. (Putri, 2021).

Adapun persamaan dari penelitian saudari Megawati Ayu Putri dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang risiko

usaha walet namun saudari Megawati Ayu Putri lebih spesifik ke risiko produksi usaha sarang burung walet. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung (Putri, 2021). Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu analisis risiko usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu menurut tinjauan Ekonomi Islam.

2. Nurul Islamia Marzuki NIM 105961123016

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Nurul Islamia Marzuki NIM 105961123016 yang berjudul “Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Boiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”. Penelitian ini penulis membahas risiko yang terjadi pada usaha ternak ayam broiler dan strategi mengatasinya. Metode yang dipakai pada penelitian yaitu metode kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif (Marzuki, 2021). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ditemukan sumber-sumber risiko dalam usaha ternak ayam broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo meliputi risiko budidaya, produksi, harga dan pemasaran. Strategi yang digunakan dengan memberikan pengetahuan terkait pengendalian penyakit dan hama pada ayam. Hal lain yang perlu ditingkatkan lagi adalah cara pemasaran yang bersaing sehingga bisa meningkatkan jumlah keuntungan setiap periode (Marzuki, 2021)

Adapun persamaan dari penelitian saudari Nurul Islamia Marzuki dengan peneliti yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang risiko usaha, namun saudari Nurul Islamia Marzuki meneliti terkait risiko usaha

ternak ayam boiler sedangkan penulis meneliti terkait risiko usaha sarang burung walet. Perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini dilakukan di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu (Marzuki, 2021). Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah analisis risiko usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu menurut tinjauan Ekonomi Islam.

3. Irmawati NIM. 105961103617

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Irmawati NIM. 105961103617 yang berjudul Analisis Risiko Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus di Desa Karassing Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba). Penelitian ini membahas risiko produksi dan alternatif penanggulangan risiko usaha peternakan ayam broiler di Desa Karassing Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian diperoleh bahwa ketika menjalankan usaha peternakan ayam broiler di Desa Karassing Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba terdapat risiko produksi yang disebabkan oleh cuaca, penyakit, dan stres. Adapun alternatif penanggulangan yang digunakan yaitu: menyediakan pemanas saat akan terjadi musim hujan berupa *Gasolec* dan menutup tirai pada kandang, meningkatkan kedisiplinan anak kandang menjaga sarana dan prasarana serta dilakukan penyemprotan dengan insektisida, pemasangan radio dan pendirian kandang yang jauh dari pemukiman warga (Irmawati, 2021).

Adapun persamaan dari penelitian saudara Irmawati dengan peneliti yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang risiko usaha, namun saudara Irmawati meneliti terkait risiko usaha peternakan ayam sedangkan penulis meneliti terkait risiko usaha sarang burung walet. Perbedaannya adalah

terletak pada tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini dilakukan di Desa Karassing Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba (Irmawati, 2021). Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah analisis risiko usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu menurut tinjauan Ekonomi Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah yang dijabarkan penulis terkait dengan bagaimana risiko usaha sarang burung walet yang dialami sehingga membuat peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut sebagai sebuah penelitian. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang terdiri atas tiga buah pertanyaan berkaitan dengan permasalahan utama yang akan diteliti sehingga dapat memperoleh temuan jawaban yang sesuai dengan tujuan penulisan. Selanjutnya telah dituliskan juga mengenai signifikansi penelitian, yaitu manfaat yang akan diperoleh setelah penelitian ini dilakukan yang mana hal tersebut dapat menambah khazanah pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pembacanya. Selain itu pada bab ini pula memuat penjelasan terkait definisi operasional yang menerangkan sedikit istilah dalam penelitian, dan tidak lupa juga peneliti mencantumkan sistematika penulisan yang menjelaskan tahapan dan susunan penulisan skripsi secara keseluruhan nantinya.

Bab II berisi kajian teori yang memberikan penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada penelitian, teori-teori tersebut bersumber dari buku, literatur, jurnal dan penelitian terdahulu. Penulis mengemukakan kajian teori yang berkaitan dengan pengertian burung walet dan sarang burung walet yang dijadikan sebagai ladang usaha, lalu memuat pula pengertian risiko jenis risiko yang dialami dalam berbisnis dan juga terkait dengan sumber munculnya risiko dalam berusaha. Tak lupa pula pada bab ini akan disajikan mengenai manajemen risiko yang dapat diterapkan dalam menjalankan bisnis hingga bagaimana tinjauan Islam terkait dengan manajemen risiko yang ada.

Bab III merupakan metodologi penelitian terkait bagaimana tata cara suatu penelitian akan dilakukan. Metode penelitian membicarakan terkait tata cara penelitian dilaksanakan baik prosedur, teknik, ataupun instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian. Maka dari itu bab ini sebagai acuan dari cara penulis meneliti terhadap penelitian yang dilaksanakan.

Bab IV adalah laporan penelitian dan analisis data, pada bab ini semua laporan disajikan dan dianalisis yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah, yaitu mengenai hasil dan analisa data dan juga jawaban terhadap rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini.

Bab V penutup, penulis membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat dengan hasil yang diperoleh dari penelitian.